

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alquran digunakan sebagai panduan untuk mengatur kehidupan manusia. Ini dibuktikan dengan banyaknya upaya untuk menghidupkan Alquran di masyarakat bukan hanya ilmu tafsir dan *'ulūm Al-Qur'ān*, yang berfokus pada studi teks dan maknanya, tetapi ada upaya secara fungsional, yang berarti bahwa melakukan pembacaan Alquran dengan tujuan mendapatkan keuntungan duniawi. Dalam pemaknaannya masyarakat memilih beberapa ayat atau surat tertentu yang sesuai dengan pemahaman, keyakinan, dan ajaran mereka, yang kemudian menghasilkan berbagai situs keagamaan.<sup>1</sup>

*Āyat al-Kursī* misalnya, ia adalah salah satu ayat yang banyak dihafal oleh umat Islam di Indonesia. *Āyat al-Kursī* sering dibaca dalam beberapa kesempatan karena dipandang mampu melindungi diri dari segala gangguan terutama dari hal-hal gaib. Dalam hal ini, Alquran dianggap memiliki kekuatan magis yang dapat melindungi manusia. Akibatnya, Alquran dibaca untuk berbagai tujuan yang bersifat praktis dan dianggap mampu memberikan keuntungan bagi pembacanya.

Interaksi dan model pembacaan Alquran oleh masyarakat muslim di lingkungan sosial ternyata sangat dinamis dan beragam. Apresiasi dan respon

---

<sup>1</sup> Fahmi Riyadi, "Resepsi Umat atas Alquran: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Alquran", *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 11, No. 1, Juni 2014, 43

umat Islam terhadap Alquran sebagai resepsi sosio-kultural memang sangat dipengaruhi oleh cara mereka berpikir kognisi sosial, dan konteks disekitar mereka. Ada yang tertarik pada aspek bagaimana memahami isi kandungannya (resepsi hermeneutis), ada pula yang memanfaatkan bahwa Alquran mempunyai fungsi lain selain pedoman umat (resepsi fungsional), ada yang berfokus pada aspek keindahannya (resepsi estetis), dan ada pula yang menekankan pada aspek budaya (resepsi kultural).<sup>2</sup>

Pada dasarnya *living qur'an* bermula dari fenomena *Alquran in everyday life*, yaitu makna dan peran Alquran yang sebenarnya dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim.<sup>3</sup> Dengan kata lain, memfungsikan Alquran dalam kehidupan sehari-hari di luar makna tekstualnya. Ini terjadi karena ada praktek memahami Alquran yang tidak bergantung pada pemahaman pesan tekstualnya, tetapi percaya bahwa unit-unit tertentu dari ayat-ayatnya bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari manusia.

Menurut Heddy Shri Ahimsa-Putra, ada tiga cara berbeda untuk memahami *living qur'an*. *Pertama*, *living qur'an* adalah sosok asli Nabi Muhammad. Hal ini didasarkan pada apa yang dikatakan Aisyah binti Abu Bakar ketika ditanya tentang bagaimana akhlak Nabi Muhammad, dia menjawab bahwa akhlak Nabi Muhammad adalah Alquran. Oleh karena itu, Nabi Muhammad adalah “Alquran yang hidup” atau “*living qur'an*”. *Kedua*, istilah

---

<sup>2</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022), 25

<sup>3</sup> M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH. Press, 2007), 5

*living qur'an* juga dapat mengacu pada suatu komunitas yang menggunakan Alquran sebagai kitab acuannya setiap hari. Mereka hidup dengan mengikuti apa-apa yang diperintahkan Alquran dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya, sehingga masyarakat tersebut seperti “Alquran yang hidup”, masyarakat mewujudkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari mereka. *Ketiga*, ungkapan tersebut dapat menunjukkan bahwa Alquran bukan hanya sebuah kitab, tetapi juga sebuah “kitab yang hidup”, yang artinya perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari manusia sangat nyata dan dapat diamati dengan berbagai cara, tergantung pada bidang kehidupan mereka.<sup>4</sup>

Setiap amalan memiliki tujuan tertentu, dan setiap muslim melakukan amalan-amalan ini sebagai wasilah untuk meminta keinginan. Keyakinan yang dipegang oleh suatu kelompok atau individu inilah yang menghasilkan tradisi tertentu dengan cara dan karakteristik yang unik. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin Bandung Barat. Pondok Pesantren tersebut percaya bahwa membaca surah al-Fatihah akan memperlancar segala urusannya.

Praktik pembacaan surah al-Fatihah tersebut dibaca sebanyak tujuh kali setiap selesai salat fardu, kemudian para santri berdoa sesuai hajatnya masing-masing seraya bersujud. Tujuan diadakan kegiatan tersebut, tidak lain karena merupakan amalan dari pengasuh pesantren, dengan maksud agar memperbanyak santri dan semua santri diberi kemudahan atas segala urusannya,

---

<sup>4</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, “The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi”, *Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 1, Mei 2012, 236-237

dan dikabulkan hajatnya atas izin Allah Swt.<sup>5</sup> Hal inilah yang menjadi pembeda dengan Pondok Pesantren lainnya yang hanya dibaca pada hari-hari tertentu. Membaca surah al-Fatihah setiap selesai salat fardu juga membantu menanamkan kecintaan kepada sunatullah dan mengajarkan untuk melakukan keistikamahan.

Perilaku seperti ini bukan suatu hal yang baru, namun sudah muncul sejak masa Nabi Muhammad. Dikisahkan ada sahabat Nabi yang membaca surah al-Fatihah sebagai media penyembuhan orang sakit. Jika dilihat dari makna teks surah al-Fatihah sendiri, tidak menunjukkan hal berkaitan dengan pengobatan. Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari :

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا وَهْبٌ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ مَعْبُدٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنَا فَنَزَلْنَا، فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ، فَقَالَتْ: إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمٍ، وَإِنَّ نَفَرًا غَيْبٌ، فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ؟ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا نَأْتِيهِ بِرُفِيَّةٍ، فَرَفَاهُ فَبَرًّا، فَأَمَرَ لَهُ بِثَلَاثِينَ شَاةً، وَسَقَانَا لَبَنًا، فَلَمَّا رَجَعَ قُلْنَا لَهُ: أَكُنْتَ تُحْسِنُ رُفِيَّةً أَوْ كُنْتَ تَرْفِي؟ قَالَ: لَا، مَا رَقَيْتُ إِلَّا بِأَمِّ الْكِتَابِ، قُلْنَا: لَا تُحَدِّثُوا شَيْئًا حَتَّى نَأْتِيَ - أَوْ نَسْأَلَ - النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَكَرْنَاَهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «وَمَا كَانَ يُدْرِيهِ أَهْمًا رُفِيَّةٌ؟ افْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ»<sup>6</sup>

Abī Sa'īd al-Khudry berkata : dahulu saat kami singgah dalam sebuah perjalanan, ada seorang pembantu berkata : “bahwasanya pemimpinku terkena sengatan, sementara tidak ada orang disekitar kami, apakah diantara kalian ada bisa meruqiyah?” Lalu berdirilah seorang laki-laki yang mana kami tidak tahu bahwa dia bisa meruqiyah, dan laki-laki tersebut pergi bersama pembantu itu untuk meruqiyahnya dan sembuh,

<sup>5</sup> KH. Yayat Sudayat, *wawancara*, (Pimpinan Pondok Pesantren) (Tanggal 20 Februari 2024)

<sup>6</sup> Bukhārī, *Sahīh al-Bukhārī*, “Bāb Fadl Fāṭīḥah al-Kitāb” Hadis Nomor 5007 (Damaskus: Dar Ṭūq Al-Najāh, 2020) Juz 3, 92

kemudian memerintahkannya untuk memberi kambing sebanyak tiga puluh ekor, dan memberi minum kami dengan air susu. Saat laki-laki tadi kembali, kami berkata kepadanya “apakah kamu bisa meruqiyah ? atau pernah meruqiyah ?” Dia berkata “tidak, aku hanya meruqiyahnya dengan membaca al-Fatihah”. Lalu kami berkata “janganlah kalian melakukan sesuatu sampai kita menghampiri atau bertanya kepada Nabi”, saat kami tiba di Madinah dan menceritakan kejadian ini kepada Nabi, beliau bersabda “tidaklah dia mengetahui kalau itu adalah ruqiyah, sekarang berilah aku dan bagilah aku satu bagian.”

Berdasarkan hadis tersebut, kita dapat mengetahui bahwa *living qur'an* telah muncul sejak zaman Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Namun, masih sebatas praktik yang belum didefinisikan sebagai kajian tertentu.

Diantara hal yang menunjukkan besarnya kedudukan surah al-Fatihah adalah banyaknya nama yang diberikan kepada surah ini, diantaranya *Fāṭihah al-Kitāb*, dikatakan demikian karena surah ini berdasarkan ketetapan wahyu<sup>7</sup> ditempatkan sebagai awal surah dalam penyusunan surah-surah dalam Alquran, padahal surah al-Fatihah bukan wahyu pertama yang Allah turunkan dalam Alquran. Demikian pula halnya surah al-Fatihah dijadikan pembukaan pembacaan surah Alquran dalam salat. Hal ini jelas menunjukkan keutamaan surah al-Fatihah karena tidak didahulukan dan diletakkan di awal mushaf, kecuali karena nilainya.

Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait kajian *living qur'an* dengan judul “**Tradisi Pembacaan Surah al-**

---

<sup>7</sup> Lihat: *Mabāhiṣ Fī ‘Ulūm Al-Qur’ān* karya Mannā’ Al-Qoṭṭān, hal. 135. Beliau menguatkan pendapat berdasarkan dalil-dalil yang ada bahwa urutan surah yang sekarang terdapat dalam Alquran bersifat *tawqīfī* yaitu sesuatu yang memang sudah ditetapkan berdasarkan keputusan wahyu dan bukan berdasarkan ijtihad para ulama

**Fatihah Setelah Salat Fardu Di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin, Bandung Barat (Studi *Living Qur'an*)”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disusunlah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk kemudian dikaji, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembacaan surah al-Fatihah setelah salat fardu di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin Bandung Barat ?
2. Bagaimana makna tradisi pembacaan surah al-Fatihah setelah salat fardu di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin Bandung Barat ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disusunlah tujuan penelitian sebagai batasan penulis dalam mengkaji objek penelitian. Tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik pembacaan surah al-Fatihah setelah salat fardu di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin Bandung Barat
2. Untuk mengetahui makna tradisi pembacaan surah al-Fatihah setelah salat fardu di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin Bandung Barat

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan dapat mendatangkan manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya ialah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menambah bahan pustaka tentang diskursus *living qur'an*. Ini dapat berguna bagi penelitian baik para akademis maupun yang membutuhkan terhadap kajian penelitian ini yang berfokus pada cara masyarakat muslim Indonesia memperlakukan, memanfaatkan dan menggunakan Alquran.

## 2. Manfaat Praktis

Hal ini berkenaan dengan bagaimana Alquran hidup di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin Bandung Barat. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat dan meningkatkan kesadaran setiap umat muslim, bahwa tradisi pembacaan surah al-Fatihah setelah salat fardu adalah tradisi yang mampu menghidupkan Alquran dalam masyarakat. Sesuai dengan keyakinan mereka bahwa surah al-Fatihah akan memperlancar segala urusannya.

## E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Mustafidah Sari, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2021, yang berjudul *Praktik Pembacaan Surah Al-Fatihah Ayat 5 Setelah Salat Sunah Mutlak di Pondok Pesantren*

*Putri Al Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang (Studi Living Qur'an)*.<sup>8</sup> Nur Mustafidah Sari membahas tentang fenomena *living qur'an* yang terjadi di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang. Pembacaan surah al-Fatihah ayat lima ini dilakukan oleh seluruh santri pondok pesantren tersebut setelah *ṣalāt muṭlaq lilḥājah* yang dilakukan seminggu sekali pada hari Jum'at di sepertiga malam. Tradisi pembacaan surah al-Fatihah ini dimaksud agar diberi kemudahan atas segala urusan dan dikabulkan hajatnya atas izin Allah SWT. Ketika sampai pada ayat lima dibaca sebanyak sebelas kali, berhenti sejenak dilanjutkan dengan berdoa sesuai hajatnya masing-masing. Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Nur Mustafidah Sari adalah lokasi penelitian dan prakteknya. Dimana peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin Bandung Barat, dan tradisi pembacaan surah al-Fatihah dilakukan setiap selesai salat fardu. Sedangkan Nur Mustafidah Sari meneliti di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang dan tradisi pembacaan surah al-Fatihah dilakukan seminggu sekali pada hari Jum'at di sepertiga malam.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Irfan Faziri, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021, yang berjudul

---

<sup>8</sup> Nur Mustafidah Sari, Praktik Pembacaan Surah al-Fatihah Ayat 5 Setelah Salat Sunah Mutlak di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang (*Studi Living Qur'an*), *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), 2021.

*Pembacaan Surah al-Fatihah dalam Tradisi Mujahadah Malam Jumat: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Imdad II Pajagan Bantul.*<sup>9</sup> Skripsi ini membahas fenomena *living qur'an* yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Imdad II Pajagan Bantul. Surah al-Fatihah ini dibaca sebanyak sebelas kali pada waktu tertentu, yakni pada kegiatan *mujāhadah*, kegiatan *mujāhadah* ini dilaksanakan rutin setiap malam Jumat yang diikuti oleh seluruh santri dan pengurus Pondok Pesantren tersebut. Tradisi ini dilaksanakan setelah berjamaah salat Isya tepat di masjid Pondok Pesantren. Letak perbedaan penelitian Muhammad Irfan Faziri dan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan prakteknya. Dimana peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin Bandung Barat, dan tradisi pembacaan surah al-Fatihah dilakukan setiap selesai salat fardu. Sedangkan lokasi penelitian Muhammad Irfan Faziri di Pondok Pesantren Al-Imdad II Pajagan Bantul dan tradisi pembacaan surah al-Fatihah dilakukan pada kegiatan *mujāhadah* yang dilaksanakan rutin setiap malam Jumat.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rochman Nur Azizah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ushuluddin dan Dakwah, STAIN Ponorogo pada tahun 2016, yang berjudul *Tradisi Pembacaan Surah al-Fatihah dan al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)*.<sup>10</sup> Rochman

---

<sup>9</sup> Muhammad Irfan Faziri, *Pembacaan Surah al-Fatihah dalam Tradisi Mujahadah Malam Jumat: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Imdad II Pajagan Bantul, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2021

<sup>10</sup> Rochman Nur Azizah, *Tradisi Pembacaan Surah al-Fatihah dan al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)*, *Skripsi*, (Ponorogo: Jurusan Ushuluddin dan Dakwah, STAIN Ponorogo), 2016

Nur Azizah membahas tentang fenomena *living qur'an* yang terjadi di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo. Tradisi pembacaan surah al-Fatihah dan al-Baqarah ini dilakukan secara rutin dalam sepekan satu kali yang dibaca secara berjamaah yang bertujuan mengharapkan berkah dari bacaan tersebut. Prakteknya diawali dengan membaca surah al-Fatihah kemudian membaca doa untuk orang tua, doa Nabi Musa, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah al-Baqarah dan ditutup dengan tadabur ayat dalam surah al-Baqarah. Letak perbedaan dengan penelitian penulis yakni lokasi penelitian dan prakteknya. Dimana peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin Bandung Barat dan tradisi pembacaan surah al-Fatihah dilakukan setiap selesai salat fardu. Sedangkan lokasi penelitian Rochman Nur Azizah di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo dan pelaksanaannya tidak hanya pada pembacaan surah al-Fatihah saja, akan tetapi pembacaannya ditambah dengan surah al-Baqarah, tradisi ini dilakukan secara rutin dalam seminggu sekali.

4. Skripsi yang ditulis oleh Sindy Fristianti, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, pada tahun 2022, yang berjudul *Surah al-Fatihah sebagai Tolak Bala dalam Tradisi Golong (Studi Living Qur'an di Dusun Jati, Desa Sukorejo, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan)*.<sup>11</sup>Sindy Fristianti membahas tentang fenomena *living qur'an* yang terjadi di Dusun Jati, Desa

---

<sup>11</sup> Sindy Fristianti, Surah al-Fatihah sebagai Tolak Bala dalam Tradisi Golong (*Studi Living Qur'an di Dusun Jati, Desa Sukorejo, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan*), *Skripsi*, (Salatiga: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Salatiga), 2022.

Sukorejo, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan. Tradisi *golong* dilakukan setiap Kamis sore di bulan Rajab-Ruwah, proses tradisi ini diawali dengan berkumpulnya masyarakat di serambi masjid atau musala dengan membentuk formasi duduk melingkar, kemudian pembacaan ikrar oleh pemimpin tradisi *golong*, setelah itu baru dimulai pembacaan doa meliputi surah al-Fatihah, selawat dan doa tolak bala. Tradisi pembacaan surah al-Fatihah ini berfungsi sebagai tolak bala, sehingga dapat terwujudnya masyarakat yang aman, nyaman dan sejahtera. Letak perbedaan penelitian Sindy Fristianti dan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan prakteknya. Dimana peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin Bandung Barat dan tradisi pembacaan surah al-Fatihah dilakukan setiap selesai salat fardu. Sedangkan lokasi penelitian Sindy Fristianti berlokasi di Dusun Jati, Desa Sukorejo, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan dan prakteknya dilakukan setiap Kamis sore di bulan Rajab-Ruwah.

5. Skripsi yang ditulis oleh Wilda 'Alma Fadhila, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, pada tahun 2022 yang berjudul *Pembacaan al-Fatihah dalam Tradisi Kepungan di Panembahan Urang Jaya Desa Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara (Studi Living Qur'an)*.<sup>12</sup> Wilda

---

<sup>12</sup> Wilda 'Alma Fadhila, *Pembacaan al-Fatihah dalam Tradisi Kepungan di Panembahan Urang Jaya Desa Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara (Studi Living Qur'an)*,

'Alma Fadhila membahas tentang fenomena *living qur'an* yang terjadi di makam Panembahan Urang Jaya Desa Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Tradisi ini dilakukan di plataran makam *mbah* Urang Jaya, yang merupakan seorang tokoh penting di Desa Merden, Tradisi pembacaan surah al-Fatihah ini dibaca sebanyak tiga kali, surah tersebut dibacakan sebelum memulai makan bersama dan diiringi dengan membaca selawat, istigfar, dan zikir. Masyarakat Desa Merden dapat melaksanakan tradisi keprungan ini pada hari apapun, Namun bagi orang di luar Desa Merden hanya hari Senin Legi dan Kamis Legi, dan hanya pada hari Sabtu Wage dan Sabtu Pahing yang tradisi ini dilarang. Letak perbedaan penelitian Wilda 'Alma Fadhila dan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan prakteknya. Dimana peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin Bandung Barat dengan tradisi pembacaan surah al-Fatihah dilakukan setiap selesai salat fardu. Sedangkan penelitian Wilda 'Alma Fadhila berlokasi di makam Panembahan Urang Jaya Desa Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara dengan pembacaan surah al-Fatihah ini dibaca sebanyak tiga kali.

6. Skripsi yang ditulis oleh Febri Nur Intan Sari, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Kudus, pada tahun 2022 yang berjudul *Pemaknaan Surah al-Fatihah Sebagai Tanda Syukur dalam Tradisi Ngalungi di Dusun Sendang Kabupaten Rembang*

---

*Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto), 2022.

(*Study Living Qur'an*).<sup>13</sup> Febri Nur Intan Sari membahas tentang fenomena *living qur'an* yang terjadi di Dusun Sendang Kabupaten Rembang. Proses tradisi ini diawali dengan berkumpulnya masyarakat di masjid atau musala dengan membentuk formasi duduk melingkar, kemudian pembacaan ikrar oleh pemimpin tradisi *ngalungi*, setelah itu baru dimulai pembacaan doa terdiri dari surah al-Fatihah, selawat dan doa syukuran atau selamatan. Tradisi pembacaan surah al-Fatihah ini dilakukan oleh masyarakat setelah panen padi, karena masyarakat setempat kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani. Tradisi pembacaan surah al-Fatihah ini diyakini sebagai tanda syukur kepada Allah. Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Febri Nur Intan Sari adalah lokasi penelitian dan prakteknya. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin Bandung Barat dengan tradisi pembacaan surah al-Fatihah dilakukan setiap selesai salat fardu. Sedangkan penelitian Febri Nur Intan Sari berlokasi di Dusun Sendang Kabupaten Rembang dengan pembacaan surah al-Fatihah ini dilaksanakan setelah panen padi.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah teknik ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ilmiah didasarkan pada ciri-ciri

---

<sup>13</sup> Febri Nur Intan Sari, Pemaknaan Surah al-Fatihah Sebagai Tanda Syukur dalam Tradisi Ngalungi di Dusun Sendang Kabupaten Rembang (*Study Living Qur'an*), *Skripsi*, (Kudus: Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Kudus), 2022.

keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui bagaimana proses tersebut digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan yang kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dalam hal ini, kualitatif dimaksudkan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisa peristiwa, fenomena, aktivitas, sikap, kepercayaan dan pandangan seseorang secara individu atau kelompok.<sup>15</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini tergolong penelitian lapangan atau *field research*.

Menurut Dedy Mulyana, penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.

Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* agar

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 60

dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi titik fokus permasalahan.<sup>16</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Sasaran penelitian yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam tradisi pembacaan surah al-Fatihah setelah salat fardu. Mereka ini terdiri dari pengasuh pesantren, santri dan alumni.

### b. Objek Penelitian

Sasaran yang menjadi objek penelitian ini adalah tradisi pembacaan surah al-Fatihah di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin dengan para santri.

## 3. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan dua bentuk sumber yaitu data primer dan data sekunder yang dijadikan sebagai pusat informasi untuk mencari data-data di dalam penelitian:

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung di lokasi yang menjadi objek penelitian. Subjek primer merupakan subjek penelitian dan informasi kunci yang terdiri dari pengasuh pondok pesantren, santri dan alumni Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin Bandung Barat.

---

<sup>16</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang mendukung penelitian ini seperti buku, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan objek penelitian.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin di Kampung Citiis, Desa Batulayang, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah dari tanggal 20 Februari sampai dengan tanggal 10 Maret 2024 di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin, Bandung Barat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, sehingga teknik hbpengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.<sup>17</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti harus turun ke lapangan dengan mengamati hal yang

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 224

berkaitan dengan pelaku, kegiatan, peristiwa, waktu, dan perasaan. Metode ini adalah cara yang sangat baik untuk mampu mengamati fenomena sosial dan perilaku subjek penelitian.<sup>18</sup>

Peneliti harus berusaha untuk diterima sebagai anggota atau orang dalam dari masyarakat informan tersebut, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti. Selama observasi, peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan, dikatakan atau diperbincangkan oleh informan selama aktivitas sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. Aktivitas yang diamati terutama terkait dengan topik penelitian. Kegiatan ini bisa diketahui oleh informan tanpa merasa sedang diamati.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik yang sangat penting untuk mengolah data yang akan diperoleh di lapangan, karena dari teknik wawancara peneliti mampu memahami perasaan, persepsi, dan pengetahuan dari subjek penelitian.

Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam wawancara yaitu menggunakan metode wawancara mendalam (*depth interview*) terhadap para pengamal atau pembaca surah al-Fatihah, dengan teknik ini diharapkan dapat mengungkap baik pengalaman dan pengetahuan eksplisit maupun yang tersembunyi dibalik itu.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta: 2016), 303

Metode ini membuat informan lebih terbuka dan leluasa dalam memberi informasi atau data untuk mengemukakan pengetahuan dan pengalamannya, terutama yang berkaitan dengan informasi sebagai jawaban terhadap permasalahan penelitian, sehingga terjadi semacam diskusi, obrolan santai, spontanitas (alamiah) dengan subjek penelitian.<sup>19</sup>

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang melengkapi metode-metode sebelumnya, yaitu metode wawancara dan metode observasi, di karenakan untuk memperkuat hasil penelitian. Metode dokumentasi bisa berupa buku-buku, catatan, gambar, dan sejenisnya yang berhubungan dengan yang akan diteliti sehingga memperoleh data yang valid bukan berdasarkan perkiraan.<sup>20</sup>

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam menguraikan keterangan-keterangan secara sederhana dari data yang diperoleh agar data tersebut mudah dipahami dan mudah dibaca. Lebih jelasnya menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>21</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

---

<sup>19</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, 98

<sup>20</sup> Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),

<sup>21</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan atau tahapan awal merangkum data yang telah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Ditahap ini peneliti memilih dan memilah data yang sudah dikumpulkan, mana yang penting sesuai fokus penelitian dan mana yang tidak, agar nantinya data dapat dispesifikasikan kembali sesuai kebutuhan peneliti.

b. Penyajian data

Penyajian data atau *display* data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti mengklasifikasikan data yang sudah diseleksi tadi, lalu data disajikan secara sederhana supaya lebih mudah dipahami. Data yang disajikan tersebut berupa rangkuman yang penting terkait data penelitian.

c. Verifikasi Data

Setelah data berada pada tahap penyajian, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam penelitian ini proses penelitian melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan untuk menjawab rumusan masalah. Tentunya dari masalah penelitian yaitu mengungkap fenomena pembacaan surah al-Fatihah setelah salat fardu di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin, kemudian ditarik kesimpulan yang didapat dengan menggunakan teori-teori yang sudah disebutkan.

## G. Kerangka Teoritik

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, penulis menggunakan metode *living qur'an* yang tercantum dalam buku “Metodologi Penelitian *Living Qur'an* dan Hadis” karya M. Mansyur dkk. Berikut adalah unsur-unsur yang hendak dipaparkan dalam rancangan penelitian *living qur'an*:

*Pertama*, mengemukakan lokasi penelitian. Sedangkan pada penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin, Bandung Barat.

*Kedua*, pendekatan dan perspektif. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif penelitian lapangan (*field research*). Prespektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah prespektif fenomenologi yang merupakan murni dengan melihat apa yang terjadi, mencari hakikat atau esensi dari suatu fenomena melalui kesadaran murni para pelaku. Peneliti mencoba mengungkap fenomena tanpa adanya tirai yang memisahkan antara manusia dengan realitas sosial yang terjadi.

*Ketiga*, teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdapat tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembacaan al-Fatihah setelah salat fardu, wawancara digunakan untuk menggali data dari pelaku, dan dokumentasi bisa berupa buku-buku, catatan, gambar, dan sejenisnya yang berhubungan dengan yang akan diteliti.

*Keempat*, unit analisis data, kriteria, penetapan jumlah informan. Unit analisis adalah satuan yang diteliti bisa berupa individu, atau kelompok yang

menjadi subyek penelitian. Peneliti bisa memberikan kriteria siapa saja yang menjadi subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara kepada pengasuh pesantren, santri dan alumni, yakni orang yang dapat dikategorikan paling banyak mengetahui, menguasai informasi data tentang permasalahan. Sedangkan jumlah informan dapat ditetapkan dengan menggunakan teknik *snow-ball*, yakni penggalan data melalui wawancara mendalam dari satu informan ke informan lainnya, sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi.

*Kelima*, strategi pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang hendak dilakukan peneliti dalam rancangan turun ke lapangan, yaitu :

- a. peneliti memperkenalkan diri dalam rangka permohonan lokasi penelitian
- b. Peneliti memperoleh izin melaksanakan penelitian dan menemui subjek penelitian untuk konfirmasi data-data penelitian
- c. Peneliti melihat, mengamati dan menganalisis lokasi penelitian
- d. Peneliti melihat, mengamati kegiatan yang ada di pesantren
- e. Peneliti melihat, mengamati terkait pelaksanaan tradisi pembacaan surah al-Fatihah
- f. Peneliti melakukan wawancara mengenai kebenaran pengamatan hasil dari observasi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH. Press, 2007), 71-76

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui isi gambaran dari skripsi ini, maka perlu adanya Langkah-langkah pembahasan yang dibagi dalam beberapa bab, agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, berikut sistematika pembasannya:

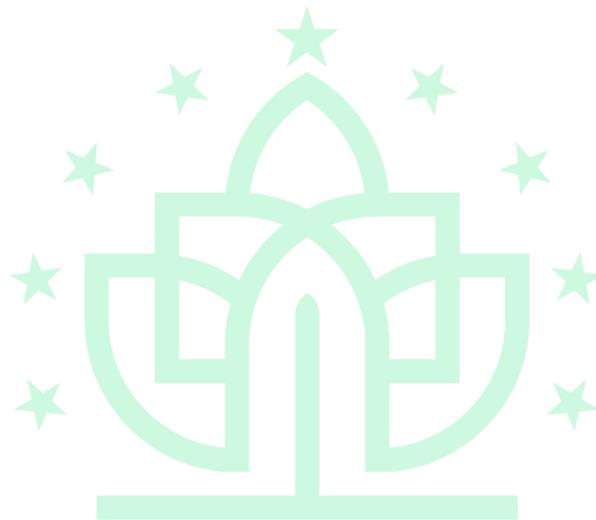
Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan masalah, penelitian terdahulu, metode penelitian yang berisi metode yang digunakan dalam penelitian ini dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, yaitu bab yang berisi gambaran secara umum mengenai profil Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin Cililin, Bandung Barat. Bab ini mencakup sejarah berdirinya Pondok Pesantren, letak geografis, visi misi, program pendidikan, kegiatan rutinitas santri, struktur kepengurusan Pondok Pesantren, tim pengajar Pondok Pesantren, sarana prasarana dan sejarah tradisi pembacaan surah al-Fatihah

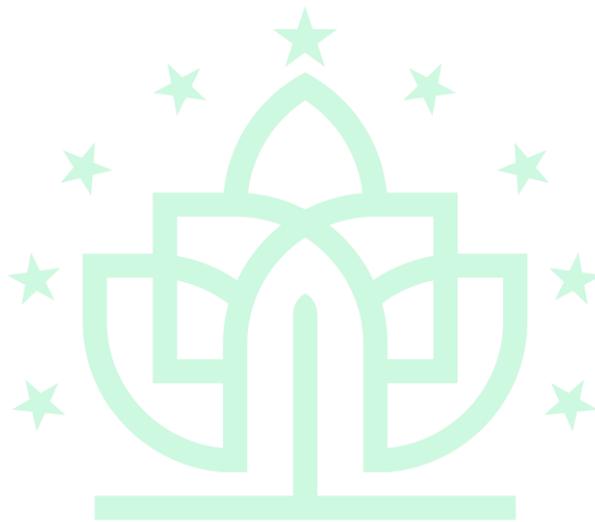
Bab *ketiga*, berisi landasan teori. Pada landasan teori diuraikan serta dijabarkan teori yang digunakan. Landasan teori pada penelitian ini berisikan gambaran secara umum mengenai teori *living qur'an* dan surah al-Fatihah.

Bab *keempat*, yaitu berisikan data yang menjawab dari rumusan masalah yakni tentang praktik tradisi pembacaan surah al-Fatihah setelah salat fardu di Pondok Pesantren Riyadlul Muta'alimin. Selain itu, berisi tentang makna tradisi pembacaan surah al-Fatihah setelah salat fardu setelah melakukan tradisi tersebut. Dan Analisis pembacaan surah al-Fatihah setelah salat fardu.

Bab *kelima*, berisikan penutup yang menyajikan kesimpulan hasil penelitian yang sudah diterangkan, dan akhiri dengan saran bagi santri, pembaca.



**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM**  
**Mojokerto**



**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM**  
**Mojokerto**